

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERENCANAAN KARIR DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA

Nur Mida  
[nurmida383@gmail.com](mailto:nurmida383@gmail.com)  
Universitas Teuku Umar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap mahasiswa jurusan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pentingnya perencanaan karir sejak kuliah. Namun, sebagian mahasiswa merasa belum sepenuhnya siap karena kurangnya pengalaman, keterampilan teknis, dan kepercayaan diri. Mahasiswa juga menyadari pentingnya pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan tanggung jawab. Selain itu, peran kampus dinilai cukup membantu, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam hal pelatihan dan pengalaman kerja.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa, Kesiapan Kerja, Perencanaan Karir.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the perceptions of final-year students in facing the world of work. The research uses a qualitative approach with in-depth interviews conducted with management students. The results show that students have a positive perception of the importance of career planning during college. However, some students feel not fully prepared due to a lack of work experience, technical skills, and self-confidence. Students also recognize the importance of developing soft skills such as communication, teamwork, and responsibility. In addition, universities are considered helpful in preparing students, although improvements are still needed in training and work experience programs.*

**Keywords:** Student Perception, Work Readiness, Career Planning.

### PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja saat ini menuntut mahasiswa tingkat akhir untuk memiliki kesiapan yang lebih matang, terutama dalam aspek perencanaan karir, pengalaman, dan keterampilan pendukung. Kesiapan tersebut tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan non-akademik seperti komunikasi, kerja sama tim, kemampuan beradaptasi, serta pengalaman kerja.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang berada pada tahap transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Pada tahap ini, mahasiswa dituntut untuk mulai mempersiapkan diri secara lebih serius, baik dari segi perencanaan karir maupun pengembangan keterampilan. Perencanaan karir sejak masa perkuliahan menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa menentukan arah dan tujuan setelah lulus.

Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang merasa belum siap menghadapi dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman kerja, keterbatasan keterampilan teknis, rendahnya kepercayaan diri, serta kebingungan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan tuntutan dunia kerja.

Selain itu, peran perguruan tinggi juga sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja. Melalui berbagai program seperti pelatihan, seminar, dan magang, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang relevan. Namun, efektivitas program tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut berdasarkan persepsi mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap bersaing di dunia kerja.

## **KERANGKA TEORI**

### **Persepsi Mahasiswa**

Persepsi merupakan proses internal individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui pancaindra sehingga membentuk suatu pemahaman terhadap objek atau situasi tertentu. Menurut Stephen P. Robbins (2016), persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa berkaitan dengan cara mahasiswa memahami, menilai, dan memaknai pentingnya perencanaan karir dalam menghadapi dunia kerja.

Persepsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, latar belakang pendidikan, serta informasi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap perencanaan karir cenderung lebih siap dalam menentukan tujuan pekerjaan setelah lulus. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki pemahaman mengenai arah karir biasanya mengalami kebingungan dalam menentukan langkah setelah menyelesaikan studi. Oleh karena itu, persepsi menjadi salah satu landasan utama yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

### **Perencanaan Karir**

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk menetapkan tujuan karir serta langkah-langkah strategis yang harus ditempuh untuk mencapainya. Menurut Edwin B. Flippo (2017), perencanaan karir adalah proses identifikasi tujuan karir dan penyusunan jalur untuk mencapai tujuan tersebut secara sistematis. Dalam dunia pendidikan, perencanaan karir menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang akan segera memasuki dunia kerja.

Perencanaan karir tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan, tetapi juga mencakup pengenalan minat, bakat, kemampuan, serta peluang yang tersedia di pasar kerja. Dengan adanya perencanaan karir yang matang, mahasiswa dapat lebih fokus dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir berfungsi sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam mempersiapkan masa depan profesional mereka.

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan kondisi di mana individu telah memiliki kemampuan, keterampilan, sikap, dan mental yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Menurut Lorraine Dacre Pool et al (2007), kesiapan kerja adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan atribut pribadi yang memungkinkan lulusan memperoleh pekerjaan dan berhasil dalam karirnya.

Dalam penelitian ini, kesiapan kerja mahasiswa mencakup kemampuan akademik, keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kepercayaan diri dalam menghadapi lingkungan kerja yang sesungguhnya. Kesiapan kerja tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan selama masa perkuliahan, termasuk pengalaman organisasi, magang, dan pelatihan kerja.

### **Keterampilan (Soft Skills dan Hard Skills)**

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu tugas secara efektif dan efisien. Menurut Gary Dessler (2017), keterampilan kerja dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu hard skills dan soft skills. Hard skills adalah

kemampuan teknis yang berkaitan dengan bidang ilmu tertentu, sedangkan soft skills mencakup kemampuan interpersonal seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab.

Dalam menghadapi dunia kerja modern, soft skills memiliki peranan yang sangat penting karena perusahaan tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan individu dalam bekerja sama dan beradaptasi. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu mengembangkan kedua jenis keterampilan tersebut secara seimbang agar mampu bersaing di dunia kerja.

### **Peran Perguruan Tinggi dalam Kesiapan Kerja**

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Menurut Sugiyono (2019), lembaga pendidikan tinggi berfungsi sebagai sarana pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter mahasiswa. Melalui program akademik maupun non-akademik, mahasiswa diberikan bekal yang relevan dengan kebutuhan industri Program seperti seminar karir, pelatihan keterampilan, magang, serta kerja sama dengan dunia usaha dan industri menjadi bentuk nyata kontribusi kampus dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, perguruan tinggi berperan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Persepsi mahasiswa merupakan proses kognitif yang melibatkan penafsiran, pemahaman, dan pemberian makna terhadap suatu informasi atau fenomena yang diterima oleh individu. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, persepsi mahasiswa menjadi penting karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Persepsi yang dimiliki mahasiswa tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman masing-masing individu.

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa berkaitan dengan pandangan mereka terhadap pentingnya perencanaan karir sejak masa perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif cenderung lebih sadar akan pentingnya mempersiapkan diri, baik dari segi keterampilan maupun pengalaman kerja.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggali secara mendalam pandangan mahasiswa tingkat akhir mengenai kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam persepsi mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 jurusan manajemen. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa tingkat akhir yang dianggap telah memiliki gambaran mengenai dunia kerja. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan karir, kesiapan kerja, keterampilan yang dimiliki, serta kendala yang dihadapi mahasiswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu menarik makna dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari beberapa informan untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan terpercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Perencanaan Karir**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki pandangan yang positif terhadap pentingnya perencanaan karier sejak masa perkuliahan. Mahasiswa memahami bahwa perencanaan karier membantu mereka dalam menentukan arah dan tujuan setelah menyelesaikan studi. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, mahasiswa menjadi lebih terfokus dalam mengembangkan kemampuan serta menentukan langkah yang sesuai dengan minat dan bidang yang ingin ditekuni. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya perencanaan karier telah mulai terbentuk dengan baik.

Dalam pembahasan, temuan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi yang positif dapat menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier cenderung lebih sistematis dalam mengambil keputusan serta lebih proaktif dalam mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, persepsi yang baik terhadap perencanaan karier memiliki peran penting sebagai dasar dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

### **Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa belum sepenuhnya siap untuk memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, mereka telah memiliki kesiapan dasar, seperti pengetahuan akademik dan beberapa keterampilan umum. Ketidaksiapan ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja, keterampilan teknis yang belum optimal, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam menghadapi lingkungan kerja yang nyata.

Dalam pembahasan, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan tuntutan dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga pengalaman dan kesiapan mental. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan serta memperbanyak pengalaman agar dapat menghadapi dunia kerja dengan lebih percaya diri.

### **Upaya Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri**

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa telah melakukan berbagai upaya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, seperti mengikuti organisasi, seminar, pelatihan, serta kegiatan magang atau pekerjaan paruh waktu. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja.

Dalam pembahasan, upaya yang dilakukan mahasiswa menunjukkan adanya kesadaran untuk terus mengembangkan diri. Pengalaman yang diperoleh dari berbagai kegiatan tersebut berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja, terutama dalam meningkatkan soft skills. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

### **Keterampilan yang Dimiliki dan Perlu Ditingkatkan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki beberapa keterampilan dasar, seperti komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Keterampilan tersebut merupakan bagian dari soft skills yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Namun, mahasiswa juga menyadari bahwa masih terdapat

kekurangan dalam beberapa aspek, seperti kepercayaan diri, public speaking, serta penguasaan teknologi dan keterampilan teknis lainnya.

Dalam pembahasan, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran diri terhadap kebutuhan pengembangan keterampilan. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu, mahasiswa perlu terus mengembangkan keterampilan baik hard skills maupun soft skills agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

#### **Kendala dalam Perencanaan Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah kebingungan dalam menentukan pilihan karir. Banyaknya pilihan pekerjaan serta kurangnya informasi mengenai dunia kerja membuat mahasiswa merasa ragu dalam menentukan arah karir yang tepat. Selain itu, kurangnya pengalaman kerja juga menjadi faktor yang memperkuat kebingungan tersebut.

Dalam pembahasan, kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam proses perencanaan karir. Kurangnya pemahaman terhadap dunia kerja dapat menghambat mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama perguruan tinggi, untuk membantu mahasiswa dalam merencanakan karir secara lebih matang.

#### **Peran Kampus dalam Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menilai bahwa kampus telah memberikan kontribusi dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja melalui berbagai program, seperti pelatihan, seminar, dan kegiatan magang. Program-program tersebut dinilai cukup membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Dalam pembahasan, peran perguruan tinggi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Meskipun demikian, mahasiswa mengharapkan adanya peningkatan, terutama dalam program yang bersifat praktis dan relevan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus mengembangkan program yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara optimal.

#### **Harapan dan Faktor Kesuksesan di Dunia Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki harapan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipelajari serta dapat berkembang secara profesional. Mahasiswa juga menilai bahwa kesuksesan dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh sikap dan karakter yang dimiliki.

Dalam pembahasan, faktor-faktor seperti disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, serta kemauan untuk terus belajar menjadi aspek penting dalam mencapai kesuksesan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam dunia kerja merupakan hasil dari kombinasi antara keterampilan, sikap, dan pengalaman. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempersiapkan diri secara menyeluruh agar dapat bersaing dan berhasil di dunia kerja.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya perencanaan karier sejak masa perkuliahan. Mahasiswa memahami bahwa perencanaan karier berperan dalam membantu mereka menentukan arah dan tujuan setelah lulus. Persepsi yang positif ini menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Namun demikian, kesiapan kerja mahasiswa masih menghadapi kendala, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan pengalaman kerja dan kurangnya penguasaan keterampilan teknis.

Di sisi lain, sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan pengalaman praktis, serta keterampilan yang belum optimal. Meskipun demikian, mahasiswa telah berupaya untuk meningkatkan kesiapan diri melalui berbagai kegiatan, seperti mengikuti organisasi, pelatihan, seminar, serta mencari pengalaman kerja. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk terus mengembangkan diri agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Selain kemampuan akademik, mahasiswa juga menilai bahwa keberhasilan dalam dunia kerja sangat dipengaruhi oleh keterampilan non-akademik atau *soft skills*, seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Secara keseluruhan, kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja merupakan proses yang bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, termasuk dukungan dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara mahasiswa dan perguruan tinggi dalam meningkatkan kesiapan kerja agar lulusan memiliki daya saing yang lebih baik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah informan dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya tiga orang mahasiswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa dari satu jurusan, yaitu manajemen, sehingga belum mencerminkan persepsi mahasiswa dari berbagai bidang ilmu. Ketiga, data yang diperoleh hanya berasal dari hasil wawancara, sehingga sangat bergantung pada subjektivitas dan kejujuran informan dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi secara menyeluruh.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan meningkatkan keterampilan, memperbanyak pengalaman kerja, serta menyusun perencanaan karir sejak dini agar memiliki arah yang jelas setelah lulus. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam mendukung kesiapan kerja mahasiswa melalui penyediaan pelatihan keterampilan, seminar karir, serta memperluas kerja sama dengan dunia industri guna memberikan pengalaman kerja yang lebih nyata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan beragam serta menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dessler, G. (2017). *Human resource management* (15th ed.). Pearson Education.
- Flippo, E. B. (2017). *Principles of personnel management*. McGraw-Hill.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational behavior* (16th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.